

OPTIMALISASI PROGRAM KAMIS BERBUDAYA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER MURID DI SEKOLAH DASAR

Meiga Dwi Susanti¹, Siti Mas'ula², Riska Pristiani³

^{1,2,3} Program Studi Magister Pendidikan Dasar

^{1,2,3} Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

[1meiga.dwi.20251038@student.um.ac.id](mailto:meiga.dwi.20251038@student.um.ac.id), [2siti.masula.pasca@um.ac.id](mailto:siti.masula.pasca@um.ac.id)

[3riska.pristiani.pasca@um.ac.id](mailto:riska.pristiani.pasca@um.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Kamis Berbudaya program as an effort to strengthen and build students' character in elementary schools. This research used a qualitative descriptive approach conducted at SDN Bulupasar, Kediri Regency. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving teachers and students. The results showed that the Kamis Berbudaya program was implemented routinely through the use of regional languages, traditional clothing, and learning activities integrated with local culture. The program positively contributed to strengthening students' character values, including discipline, responsibility, politeness, cooperation, respect, and social awareness. In addition, the program fostered students' pride and love for local culture amidst the influence of globalization. However, several obstacles were found, such as students' limited understanding of cultural values and the lack of variation in activities. Therefore, schools need to develop more interactive and engaging cultural activities to optimize character education based on local wisdom. The study concludes that the Kamis Berbudaya program can become an effective strategy for strengthening character education while preserving local culture in elementary schools.

Keywords: Kamis Berbudaya, character education, local wisdom, elementary school, cultural program

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Kamis Berbudaya sebagai upaya penguatan dan pembentukan karakter murid di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SDN Bulupasar Kabupaten Kediri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan guru dan murid sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kamis Berbudaya dilaksanakan secara rutin melalui penggunaan bahasa daerah, penggunaan pakaian tradisional, serta kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya lokal. Program ini memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai karakter murid, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, rasa hormat, dan kepedulian sosial. Selain itu, program ini juga membantu menumbuhkan rasa bangga dan cinta murid terhadap budaya daerah di tengah pengaruh globalisasi. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman murid terhadap makna kegiatan budaya dan kurang bervariasinya kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, sekolah perlu

mengembangkan kegiatan budaya yang lebih interaktif dan menarik agar pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat berjalan lebih optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program Kamis Berbudaya dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter sekaligus melestarikan budaya lokal di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kamis Berbudaya, pendidikan karakter, kearifan lokal, sekolah dasar, program budaya

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang dalam menginternalisasikan nilai karakter kepada murid agar mengetahui, berfikir, dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi segala situasi (Efendi & Ningsih, 2020). Penanaman pendidikan karakter merupakan elemen penting untuk membentuk generasi muda berkualitas dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan pengajaran nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati agar murid dapat berkolaborasi dalam lingkungan sosial (Ramadhani et al., 2025). Pendidikan karakter menjadi landasan untuk membentuk individu yang berdaya saing dan bermartabat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (Sanger & Kasingku, 2023). Sebagaimana tertuang dalam pasal 6 ayat (4) Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan

Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, bahwa penanaman pendidikan karakter penting diimplementasikan dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga informasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Kamis Berbudaya merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan pendidikan karakter murid. Kegiatan ini memfokuskan pada penerapan nilai-nilai budaya lokal dengan penerapan bahasa daerah dan pakaian lurik. Kamis Berbudaya berupaya menjaga identitas dan karakter moral murid agar tetap kuat di tengah pengaruh global dengan mengajarkan nilai-nilai budaya lokal (Sholihah et al., 2021). Kamis Berbudaya mengarahkan murid tentang tradisi, bahasa daerah, dan nilai-nilai kehidupan yang mendalam yang terkandung dalam filosofi budaya Jawa seperti kehalusan budi, gotong royong,

ketekunan, dan penghormatan terhadap sesama dan lingkungan. Kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam Kamis Berbudaya dibuat menyenangkan dan edukatif yang memungkinkan murid memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan Kamis Berbudaya memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian murid yang berakar pada kearifan lokal sekaligus adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui kegiatan ini, sekolah menjadi ruang yang harmonis antara pelestarian budaya dan inovasi pendidikan

Implementasi program Kamis Berbudaya masih ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat optimalnya pembentukan karakter murid. Kegiatan Kamis Berbudaya hanya dilakukan secara seremonial tanpa pendekatan visual yang menarik membuat murid belum sepenuhnya memahami makna dan nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Permasalahan lain yang muncul adalah minimnya keterlibatan aktif murid dalam kegiatan. Murid hanya menonton, padahal seharusnya menjadi pelaku aktif yang memahami nilai-nilai budaya dan karakter yang

ingin dikembangkan. Hal ini berdampak pada belum terbentuknya karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan rasa bangga terhadap budaya sendiri secara optimal. Pemberian nilai kearifan lokal terhadap anak pada tingkat dasar penting dilakukan mengingat telah banyak pembelajaran mengenai kearifan lokal telah tergerus oleh perkembangan zaman (Septika & Prasetya, 2020). Penelitian oleh Sholihah et al., (2021) bahwa Kamis Berbudaya berkontribusi positif terhadap peningkatan akhlakul karimah pada murid. Selain itu, penelitian oleh Khabibah (2019) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal program *Java's Day* bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal.

Kamis Berbudaya di sekolah dasar menjadi hal penting untuk dikaji lebih dalam. Program ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Globalisasi berdampak pada pemahaman murid terhadap kearifan lokal yang semakin berkurang, padahal nilai-nilai budaya lokal berperan penting dalam membentuk identitas dan karakter

generasi muda (Afandi et al., 2025). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya pelestarian kearifan lokal melalui pendidikan, salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi penggunaan bahasa daerah saat berkomunikasi, pemakaian pakaian tradisional, serta aktivitas yang mencerminkan budaya setempat. Melalui kegiatan ini, murid mengenal budaya dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas sumber daya manusia menjadi modal utama dalam menerapkan nilai-nilai karakter eksistensi bangsa dalam persaingan antar bangsa sekarang maupun di masa mendatang (Susandi et al., 2022). Pelaksanaan Kamis Berbudaya juga melibatkan seluruh warga sekolah, sehingga suasana belajar menjadi lebih bermakna. Kegiatan yang dilakukan secara rutin diharapkan dapat membantu murid memahami nilai seperti sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk membuat penelitian berjudul "Optimalisasi Program Kamis

Berbudaya Sebagai Upaya Penguatan Dan Pembentukan Karakter Murid Di Sekolah Dasar".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian dilaksanakan di SDN Bulupasar, Kabupaten Kediri. Narasumber penelitian mencakup seluruh guru di SDN Bulupasar, satu murid kelas atas, dan satu murid kelas bawah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan Kamis Berbudaya yang rutin dilaksanakan setiap hari Kamis untuk memperoleh data yang faktual. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan dan foto kegiatan, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Program Kamis Berbudaya di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Bulupasar Kabupaten Kediri, program Kamis Berbudaya dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis sebagai bentuk pembiasaan pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga murid. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari, penggunaan pakaian lurik, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengenalkan budaya lokal kepada murid.

Pelaksanaan program Kamis Berbudaya dimulai sejak murid datang ke sekolah. Guru menyambut murid dengan menggunakan bahasa daerah sehingga murid terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa yang santun dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, murid diwajibkan mengenakan pakaian tradisional sebagai

bentuk pengenalan dan pelestarian budaya daerah. Pada proses pembelajaran, guru juga mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam kegiatan belajar, misalnya melalui cerita rakyat, lagu daerah, permainan tradisional, dan penggunaan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kamis Berbudaya mampu menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif dan menyenangkan. Murid terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena materi yang disampaikan lebih dekat dengan kehidupan mereka. Kegiatan budaya yang dilakukan secara rutin juga membantu murid mengenal budaya daerahnya sendiri sejak usia dini. Pelaksanaan program ini sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran, yaitu muatan kearifan lokal dapat diterapkan melalui pembelajaran maupun Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022). Dengan adanya program Kamis Berbudaya, sekolah dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan lingkungan sosial budaya murid.

Program Kamis Berbudaya juga menjadi bentuk nyata upaya sekolah dalam menjaga budaya lokal di tengah perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar. Saat ini banyak murid lebih mengenal budaya modern dibandingkan budaya daerahnya sendiri. Kegiatan Kamis Berbudaya menjadi sarana penting untuk mengenalkan kembali budaya lokal kepada murid agar mereka memiliki rasa bangga dan tanggung jawab untuk melestarikannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nawawi & Bedi (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap budaya daerah yang dimiliki.

2. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Kamis Berbudaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program

Kamis Berbudaya memberikan dampak positif terhadap penguatan pendidikan karakter murid di sekolah dasar. Nilai karakter yang berkembang melalui program ini meliputi disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, rasa hormat, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut muncul melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dalam kegiatan Kamis Berbudaya.

Sikap disiplin terlihat dari kesiapan murid dalam mengikuti aturan sekolah terkait pelaksanaan program Kamis Berbudaya. Murid datang ke sekolah dengan mengenakan pakaian tradisional sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, murid juga mulai terbiasa menggunakan bahasa yang lebih sopan ketika berbicara dengan guru maupun teman sebaya. Pembiasaan ini membantu murid memahami pentingnya menjaga sikap dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai tanggung jawab mulai berkembang melalui program ini. Murid belajar mempersiapkan

perlengkapan sekolah dan pakaian budaya secara mandiri sebelum berangkat ke sekolah. Guru menjelaskan bahwa pembiasaan sederhana seperti ini dapat melatih murid untuk lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban yang dimiliki. Selain itu, murid juga belajar bertanggung jawab dalam menjaga ketertiban dan mengikuti kegiatan sekolah dengan baik.

Kegiatan Kamis Berbudaya juga membantu meningkatkan sikap kerja sama dan kebersamaan antar murid. Saat mengikuti kegiatan budaya, murid terlihat saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun kegiatan sekolah lainnya. Misalnya ketika murid melakukan permainan tradisional atau menampilkan lagu daerah bersama-sama. Aktivitas tersebut melatih murid untuk menghargai pendapat teman, bekerja sama, dan menjaga kekompakan dalam kelompok.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk kepribadian murid agar memiliki

perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Santika, 2020). Pendidikan karakter tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi perlu diterapkan melalui pembiasaan nyata yang dilakukan secara terus-menerus. Program Kamis Berbudaya menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang efektif karena murid terlibat langsung dalam kegiatan yang mengandung nilai karakter.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa murid lebih mudah memahami nilai karakter ketika pembelajaran dikaitkan dengan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan mereka. Guru menyampaikan bahwa murid menjadi lebih aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi murid. Pendapat ini sejalan dengan teori Lickona (2012) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan dan tindakan nyata sehingga nilai moral dapat

tertanam dalam perilaku sehari-hari murid.

3. Peran Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Murid

Kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter murid karena di dalam budaya lokal terdapat berbagai nilai moral dan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, program Kamis Berbudaya membantu murid memahami nilai-nilai budaya seperti gotong royong, sopan santun, saling menghormati, dan rasa cinta terhadap budaya daerah.

Penggunaan bahasa daerah dalam kegiatan Kamis Berbudaya menjadi salah satu bentuk penerapan nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Murid diajarkan menggunakan bahasa yang halus dan santun ketika berbicara dengan guru maupun orang yang lebih tua. Kebiasaan tersebut membantu murid memahami pentingnya menghargai orang lain dalam komunikasi. Selain itu, murid juga menjadi lebih mengenal kosakata dan budaya

daerah yang mulai jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan budaya yang dilakukan bersama-sama juga melatih murid untuk memiliki rasa kebersamaan dan kepedulian sosial. Saat mengikuti kegiatan sekolah, murid belajar saling membantu dan menghargai perbedaan kemampuan teman-temannya. Nilai gotong royong yang terkandung dalam budaya lokal membantu murid memahami pentingnya kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Suswandari et al (2021) menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat yang mengandung nilai, norma sosial, dan karakter perilaku. Oleh karena itu, pengintegrasian kearifan lokal dalam pendidikan dapat membantu murid memahami nilai budaya sekaligus membentuk karakter positif.

Program Kamis Berbudaya menjadi salah satu bentuk penerapan pendidikan berbasis budaya lokal yang relevan dengan kehidupan murid sekolah dasar. Kegiatan ini juga membantu

menumbuhkan rasa cinta murid terhadap budaya daerah. Di era modern saat ini, pengaruh budaya luar berkembang sangat cepat sehingga banyak anak mulai kurang mengenal budaya lokalnya sendiri. Melalui program Kamis Berbudaya, murid diperkenalkan kembali pada budaya daerah melalui kegiatan yang sederhana namun bermakna. Dengan demikian, murid tidak hanya memahami budaya sebagai warisan daerah, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikannya.

4. Kendala dan Upaya Pengembangan Program Kamis Berbudaya

Meskipun program Kamis Berbudaya memberikan banyak manfaat terhadap pembentukan karakter murid, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih terdapat murid yang mengikuti kegiatan hanya sebagai rutinitas tanpa memahami makna nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Beberapa murid memakai pakaian tradisional hanya karena mengikuti aturan

sekolah, tetapi belum memahami tujuan dari kegiatan tersebut. Selain itu, beberapa murid juga masih kurang percaya diri menggunakan bahasa daerah karena dalam kehidupan sehari-hari mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia. Kondisi ini menyebabkan penggunaan bahasa daerah belum dapat dilakukan secara maksimal oleh seluruh murid. Guru juga menyampaikan bahwa tidak semua murid memiliki kemampuan yang sama dalam memahami budaya lokal sehingga diperlukan pendampingan secara bertahap.

Kendala lainnya adalah kegiatan Kamis Berbudaya terkadang masih bersifat sederhana dan kurang variatif. Jika kegiatan dilakukan dengan cara yang sama secara terus-menerus, murid dapat merasa bosan sehingga partisipasi mereka menjadi menurun. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas dalam mengembangkan kegiatan budaya yang lebih menarik dan interaktif.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengembangkan kegiatan budaya yang lebih beragam, seperti permainan tradisional, pertunjukan seni daerah, mendongeng cerita rakyat, lomba penggunaan bahasa daerah, dan kegiatan proyek budaya sederhana. Dengan kegiatan yang lebih aktif dan menyenangkan, murid akan lebih mudah memahami nilai karakter yang ingin ditanamkan melalui program Kamis Berbudaya. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Orang tua dapat membantu membiasakan penggunaan bahasa daerah dan mengenalkan budaya lokal di lingkungan keluarga sehingga pembentukan karakter murid tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sholihah et al., 2021) yang menyatakan bahwa program budaya di sekolah perlu dilakukan secara aktif, konsisten, dan berkelanjutan agar mampu

membentuk akhlakul karimah peserta didik secara optimal. Dengan pelaksanaan yang terarah dan didukung seluruh warga sekolah, program Kamis Berbudaya dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Program Kamis Berbudaya di SDN Bulupasar Kabupaten Kediri dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk pembiasaan pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Kegiatan yang dilakukan meliputi penggunaan bahasa daerah, penggunaan pakaian tradisional, dan pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya lokal. Pelaksanaan program melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, menyenangkan, dan bermakna bagi murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kamis Berbudaya memberikan dampak positif terhadap penguatan dan pembentukan karakter murid. Nilai karakter yang berkembang melalui program ini meliputi disiplin, tanggung jawab,

sopan santun, kerja sama, rasa hormat, dan kepedulian sosial. Program ini juga membantu menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan murid terhadap budaya daerah sehingga budaya lokal tetap terjaga di tengah perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar.

Pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti masih adanya murid yang mengikuti kegiatan hanya sebagai rutinitas tanpa memahami nilai karakter yang terkandung di dalamnya serta kegiatan budaya yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kegiatan yang lebih kreatif, interaktif, dan menyenangkan agar murid lebih aktif dan antusias dalam mengikuti program. Kerja sama antara sekolah dan orang tua juga perlu ditingkatkan agar pembentukan karakter berbasis budaya lokal dapat dilakukan secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. N. H., Suciptyaningsih, O. A., Pristiani, R., & Slamet. (2025). Pengembangan Ensiklopedia Digital Kearifan Lokal Kabupaten Kediri untuk Meningkatkan Literasi

Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar ELSE (Elementary School Education. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 9(1), 97–107.

Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2020). Pendidikan Karakter Di Sekolah. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf

Kemendikbud. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka, Muatan Kearifan Lokal Bisa Dimasukkan Melalui Tiga Opsi. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/08/implementasi-kurikulum-merdeka->

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 8–12.

https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf

- Khabibah, N. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Program Java's Day Setiap Kamis Wage Di MI Islamiyah Candi Bandar Batang Jawa Tengah*.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, R. I., & Bedi, F. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis Terkini Di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 01(01), 949–955.
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 151–160. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659>
- Sanger, A. H. F., & Kasingku, J. D. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Remaja Di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September).
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore For Literary Learning In Elementary School. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, V.
- Sholihah, B. M., Islami, Y. N., Prasetya, B., & Nurkholifah, S. (2021). Implementasi Program Kamis Jawa Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Sd Plus Sunan Ampel Kota Kediri. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 3, 253.
- Susandi, A., Mas'ula, S., Budi, S., Dirgayunita, A., & Fadilah, Y. (2022). Eksistensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 31(1), 49–57.
- Suswandari, Abdullah, D. A., Hernawati, Rochman, K., Widiarto, M., Ibnu, A. M., Dinar, M., Afriani, R., & Rini, S. (2021). *Memperkuat Rasa Cinta Indonesia*. Uhamka press.